

**EFEKTIVITAS INISIASI MENYUSU DINI DALAM MENCEGAH
HIPOTERMI PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD SYEKH YUSUF
KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**

Effectiveness of Early Breastfeeding Initiation in Preventing Hypothermia in newborns at RSUD Syekh Yusuf Gowa regency in 2024

Eka febrianti, *Hj.Suriani B, Fitriati Sabur, Hastuti Husain
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar
*Email: suriani_b503@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Newborns must be able to adapt physiologically to adjust their new environment and able to avoid environmental hazards such as hypothermia. Newborns are prone to hypothermia because the centre of body temperature regulation in newborns is not perfect. Therefore, proper handling is needed to prevent heat loss in newborns. One simple intervention that can be done is to initiate early breastfeeding (IMD). The purpose of this research was to determine the effectiveness of early breastfeeding initiation in preventing hypothermia in newborns at RSUD Syekh Yusuf, Gowa Regency in 2024. The research method used was pre-experiment and one group pretest-posttest design approach. The population in this research was all vaginal newborn at RSUD Syekh Yusuf Gowa Regency in March-April 2024. The sampling method was purposive sampling with the calculation the number of samples using the Lemeshow formula and the number of samples obtained was 23 people. Based on the results of the Wilcoxon statistical test, early breastfeeding initiation is effective in preventing hypothermia in newborns with a $p\text{-value} = 0.001 < \alpha = 0.05$.

Key Words : *Newborns, Hypothermia, Early Breastfeeding Initiation*

ABSTRAK

Bayi baru lahir harus mampu beradaptasi secara fisiologis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dan mampu menghindarkan diri dari bahaya lingkungan seperti *hipotermi*. Bayi baru lahir rentan mengalami *hipotermi* karena pusat pengaturan suhu tubuh pada bayi baru lahir belum sempurna. Oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang tepat untuk mencegah terjadinya kehilangan panas pada bayi baru lahir. Salah satu intervensi sederhana yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas inisiasi menyusu dini dalam mencegah *hipotermi* pada bayi baru lahir di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah *pra eksperimen* dan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah

semua bayi baru lahir pervaginam di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa pada bulan Maret-April tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus *lemeshow* dan jumlah sampel diperoleh sebanyak 23 orang. Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh bahwa inisiasi menyusu dini efektif dalam mencegah *hipotermi* pada bayi baru lahir dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Bayi baru lahir, Hipotermi, Inisiasi menyusu dini

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir (neonatus) adalah bayi yang berusia 0-28 hari yang sedang melakukan transisi dari kehidupan *intrauterin* ke kehidupan *ekstrauterin*. Bayi baru lahir harus mampu beradaptasi secara fisiologis untuk menyesuaikan dengan kehidupan barunya dan mampu menghindarkan diri dari bahaya lingkungan seperti: *hipotermi* dan infeksi (Meadow & Newel, 2005).

Hipotermi adalah suatu kondisi penurunan suhu tubuh pada bayi baru lahir yaitu kurang dari $36,5^{\circ}\text{C}$. Kondisi ini merupakan masalah global pada *neonatus* yang lahir di rumah sakit dan di rumah, namun prevalensinya lebih tinggi di negara berkembang sebesar $> 90\%$ (Yitayew et al., 2020). Bayi baru lahir rentan mengalami *hipotermi* karena luas permukaan tubuh bayi relatif lebih luas dan pusat pengaturan suhu tubuh bayi belum berfungsi dengan sempurna (Afrida & Aryani, 2022).

Sembiring (2019) menunjukkan bahwa sebesar 50% kematian bayi terjadi pada periode *neonatal* yaitu di usia 0-28 hari kehidupan. Secara global ada 2,4 juta bayi baru lahir meninggal pada tahun 2020 dan sebesar 47% dari seluruh kematian balita. Kematian *neonatal* tertinggi terjadi di Afrika dengan jumlah kematian 27 dari 1000 kelahiran hidup atau sebesar 43%

kematian secara global kemudian disusul oleh Asia Tengah dan Selatan dengan jumlah kematian 23 dari 1000 kelahiran hidup atau sebesar 36% kematian secara global (World Health Organization, 2022).

Untuk dikawasan Asia Tenggara, angka kematian *neonatal* di Indonesia berada di urutan kelima dari sepuluh negara ASEAN. Menurut data Bank Dunia, Angka Kematian *Neonatal* di Indonesia tahun 2021 sebesar 11,7 dari 1000 kelahiran hidup. Angka tersebut menunjukkan perbaikan dibanding tahun sebelumnya yang masih 12,2 dari 1000 kelahiran hidup (Viva Budy Kusnandar, 2022).

Penanganan awal yang kurang baik pada bayi baru lahir yang sehat akan menyebabkan terjadinya masalah baru yang bisa berakibat fatal pada kelangsungan hidup bayi baru lahir. Pencegahan merupakan hal terbaik yang harus dilakukan dalam penanganan bayi baru lahir sehingga bayi baru lahir dapat bertahan dengan baik.

Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan perawatan termal pada bayi baru lahir yang dikenal dengan istilah "*The Warm Chain*" sebagai upaya pencegahan *hipotermi* pada bayi baru lahir. Tindakan tersebut diantaranya ruang bersalin yang hangat dengan suhu antara 25°C hingga 28°C , menengringkan bayi segera setelah lahir,

skin to skin contact (SSC) pada ibu dan bayi, menyusui dini dalam waktu satu jam atau setidaknya pada hari pertama kehidupan (Nyandiko et al., 2021).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah salah satu intervensi sederhana yang bisa dilakukan pada satu jam pertama kelahiran bayi untuk mencegah terjadinya *hipotermi*. Dalam pelaksanaan IMD terdapat serangkaian Langkah perawatan termal yang direkomendasikan oleh WHO tahun 1997 seperti *skin to skin contact* (SSC) antara ibu dan bayi dan menyusui dini dalam satu jam pertama kehidupan.

Selain untuk menjaga stabilisasi suhu tubuh bayi baru lahir, manfaat lain yang diperoleh dari pelaksanaan IMD adalah: mengurangi risiko kematian *neonatal*, meningkatkan ikatan kasih sayang, meningkatkan durasi menyusui, stabilisasi pernafasan, nadi dan glukosa bayi (Nasrullah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di ruang IGD Maternal RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, Inisiasi Menyusui Dini sudah dilaksanakan hanya saja ada beberapa pelaksanaan IMD dilakukan tidak tepat dan belum maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir pervaginam di RSUD Syekh Yusuf kabupaten Gowa pada bulan Maret-April tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono & Puspanthani, 2020). Jumlah sampel berdasarkan perhitungan besar sampel dengan

menggunakan rumus lemeshow karena jumlah populasi belum diketahui. Dari perhitungan sampel diperoleh besar sampel sejumlah 23 orang bayi baru lahir.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik bayi baru lahir

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis kelamin:		
• Laki-laki	16	69,6%
• Perempuan	7	30,4%
Jumlah	23	100%
Berat Lahir:		
• < 2500 gram	0	0
• 2500-4000 gram	23	100%
• > 4000 gram	0	0
Jumlah	23	23

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik responden mayoritas laki-laki yaitu sebanyak 16 orang (69,6%) dan berat badan semua responden yang berjumlah 23 orang antara 2500-4000 gram.

Tabel 2

Distribusi frekuensi suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD

Suhu tubuh BBL	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Hipotermi (<36,5°C)	0	0
Normal (36,5-37,5°C)	23	100%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa semua responden yaitu sejumlah 23 orang bayi baru lahir atau dengan persentase sebesar 100% memiliki suhu tubuh normal.

Tabel 3
Distribusi frekuensi suhu bayi baru lahir setelah dilakukan IMD

Suhu tubuh BBL	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Hipotermi (< 36,5 ⁰ C)	1	4,3%
Normal (36,5-37,5 ⁰ C)	22	95,7%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa setelah dilakukan IMD, masih ada bayi yang mengalami hipotermi sebanyak 1 orang (4,3%) dan bayi bersuhu tubuh normal sebanyak 22 orang (95,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4
Uji *Wilcoxon* Efektivitas IMD dalam mencegah *hipotermi* pada bayi baru lahir

Variabel	Uji <i>Wilcoxon</i>	
	<i>Z-score</i>	<i>p-value</i>
Sebelum dan sesudah IMD	-3,358	0,001

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* = 0,001 dan nilai *z-score* = -3,358. Hal ini dapat diartikan bahwa pada *alpha* (α) 5% didapatkan *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara suhu sebelum IMD dan suhu

setelah IMD maka secara statistik dikatakan bahwa Inisiasi Menyusu Dini efektif dalam mencegah *hipotermi* pada bayi baru lahir di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dan ini menandakan Ha diterima.

PEMBAHASAN

1. Suhu Bayi Sebelum dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Tabel 2 menunjukkan bahwa suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) semua responden yang berjumlah 23 orang bayi baru lahir memiliki suhu tubuh normal. Hal ini sesuai dengan teori bahwa suhu dalam uterus relative lebih hangat sekitar 37⁰C sehingga bayi lahir dalam keadaan hangat, yang membuat bayi menjadi *hipotermi* sesaat setelah lahir adalah ketidaktepatan penanganan oleh petugas dalam mencegah kehilangan panas pada bayi sehingga memperlambat proses adaptasi suhu bayi baru lahir.

Mempertahankan suhu normal adalah tantangan terpenting yang harus dihadapi bayi baru lahir. Bayi baru lahir mempunyai kecenderungan untuk mengalami stres fisik akibat perubahan suhu di luar uterus. Sesaat setelah bayi lahir ia akan berada di tempat yang suhunya lebih rendah dari dalam kandungan dan dalam keadaan basah. Bila bayi dibiarkan saja tanpa dilakukan penanganan awal yang tepat maka bayi akan kehilangan panas. Oleh karena itu, upaya pencegahan kehilangan panas merupakan prioritas utama pada bayi baru lahir (Walyani & Purwoastuti, 2022).

Pada saat peneliti melakukan penelitian yang berlangsung selama \pm 1 bulan, setiap bayi lahir peneliti segera mengeringkan bayi tersebut

menggunakan kain atau selimut yang kering dan hangat, kemudian sambil diselimuti dengan kain dilakukan pengukuran suhu tubuh bayi sebelum dilakukan IMD. Hal ini sebagai upaya meminimalkan kehilangan panas pada bayi baru lahir yang bisa terjadi melalui 4 mekanisme kehilangan panas yaitu evaporasi, konduksi, konveksi dan radiasi.

Menurut asumsi peneliti dengan upaya-upaya yang telah dilakukan seperti mengeringkan dan menghangatkan bayi segera setelah lahir, hal inilah yang membuat suhu tubuh semua responden yang berjumlah 23 orang memiliki suhu tubuh normal sebelum dilakukan IMD.

2. Suhu Bayi Setelah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sesudah dilakukan inisiasi menyusu dini selama 1 jam terdapat 22 orang bayi dengan suhu tubuh normal dan hanya 1 orang bayi yang mengalami *hipotermi*. Dari 22 orang bayi dengan suhu tubuh normal, terdapat 20 orang bayi yang mengalami peningkatan suhu tubuh sekitar $0,1-0,3^{\circ}\text{C}$ dari suhu tubuh sebelum dilakukan IMD dan terdapat 2 orang bayi dengan suhu tubuh yang sama antara sebelum dan sesudah IMD. Hal ini terjadi karena pada saat IMD kulit ibu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan suhu tubuhnya dengan suhu tubuh bayi. Kulit ibu bersifat *termoregulasi* bagi bayi yaitu ketika bayi merasa kedinginan maka suhu ibu akan meningkat untuk menghangatkan bayi begitupun sebaliknya ketika bayi merasa kepanasan maka suhu tubuh ibu akan turun beberapa derajat (Atmaja & Yulman, 2022).

Inisiasi Menyusu Dini dilakukan tepat setelah persalinan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di perut ibu, kontak kulit bayi ke kulit ibu, membiarkan bayi merangkak ke arah payudara, menemukan puting susu kemudian menyusu sendiri selama kurang lebih 1 jam segera setelah lahir (Handayani, 2020).

Inisiasi Menyusu Dini tidak hanya membuat suhu tubuh bayi menjadi stabil. Selama proses penelitian, peneliti mengamati bayi baru lahir yang di IMD juga terlihat tampak tenang ketika berada di atas dada ibunya. Hal ini terjadi karena *skin to skin* antara ibu dan bayi selama proses IMD membantu menstabilkan frekuensi nafas dan detak jantung bayi (Atmaja & Yulman, 2022).

Berdasarkan manfaat yang diperoleh bayi saat dilakukan IMD tersebut maka pelaksanaan IMD perlu dimaksimalkan. Bayi yang lahir dalam kondisi bugar, segera menangis, berat badan normal dan didukung kondisi ibu yang juga stabil maka tidak ada alasan untuk tidak melakukan IMD.

3. Analisis Efek Inisiasi Menyusu Dini Dalam Mencegah Hipotermi pada Bayi Baru Lahir di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa suhu bayi sebelum dan setelah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) mengalami perubahan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 diterima artinya Inisiasi Menyusu Dini efektif dalam mencegah *hipotermi* pada bayi baru lahir.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Zulala, 2017) di RS Aisyiah Muntilan

yang menyatakan bahwa bayi yang dilakukan IMD secara tepat dapat menurunkan resiko terhadap kejadian *hipotermi* sebanyak 6 kali dibandingkan dengan bayi yang dilakukan IMD tidak tepat. Terdapat pengaruh antara pelaksanaan IMD dengan kejadian *hipotermi* dengan *p-value* 0,000 dengan (CI 95% 2,358-15,270).

Penelitian (Hutagaol et al., 2014) menyebutkan bahwa IMD berpengaruh terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir. Rerata suhu aksila bayi kelompok IMD sebesar $37,1 \pm 0,2^{\circ}\text{C}$ dan rerata suhu aksila bayi kelompok non IMD sebesar $36,8 \pm 0,4^{\circ}\text{C}$.

Penelitian menurut Yuliana et al. (2022) di RSUD.I.A Moeis Samarinda menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan IMD terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir dengan Uji *statistic paired samples t-test* memperoleh nilai $t = -11,6$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Bayi baru lahir tanpa penanganan yang baik, suhu tubuh bayi rata-rata turun $0,1^{\circ}\text{C}$ - $0,3^{\circ}\text{C}$ setiap menitnya. Sedangkan LeBlanc dalam Kosim (2014) menyebutkan bahwa suhu tubuh bayi akan turun 2°C dalam setengah jam pertama kehidupan. WHO *Consultative Group on Thermal Control* menyebutkan bayi baru lahir yang tidak mendapatkan penanganan yang tepat, suhunya akan turun 2°C - 4°C dalam 10-20 menit setelah kelahiran (Kosim et al., 2009)

Gerakan bayi selama berada di atas tubuh ibu saat proses pelaksanaan IMD merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang menyebabkan suhu payudara ibu meningkat yang dapat menjaga suhu tubuh bayi saat dilakukan IMD. Kulit ibu bersifat *termoregulasi* bagi bayi, suhu kulit dada ibu akan

menyesuaikan dengan suhu tubuh bayi. Jika suhu tubuh bayi kurang dari normal maka suhu tubuh ibu akan meningkat untuk menghangatkan bayi begitupun sebaliknya ketika suhu tubuh bayi meningkat maka suhu tubuh ibu akan turun beberapa derajat (Atmaja & Yulman, 2022).

Inisiasi Menyusu Dini adalah intervensi sederhana yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya *hipotermi* pada satu jam pertama setelah kelahiran bayi. Pencegahan merupakan hal terbaik yang harus dilakukan dalam penanganan bayi baru lahir sehingga bayi baru lahir sebagai individu yang harus beradaptasi dari kehidupan *intrauterin* dapat bertahan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inisiasi menyusu dini (IMD) efektif dalam mencegah *hipotermi* pada bayi baru lahir. Suhu tubuh bayi setelah dilakukan IMD meningkat sekitar $0,1^{\circ}\text{C}$ - $0,3^{\circ}\text{C}$.

SARAN

1. Bagi penolong persalinan inisiasi menyusu dini dapat menjadi salah satu intervensi yang efektif dalam mencegah terjadinya *hipotermi* pada bayi baru lahir dan memaksimalkan pelaksanaan IMD.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian yang telah ada.

REFERENSI

- Afrida, B. R., & Aryani, N. P. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Nasya Expanding Management.
- Atmaja, C. P. I., & Yulman, A. (2022). *Peran Penting Inisiasi Menyusu Dini (IMD)*. (online) 2024 dari <https://rs.ui.ac.id/umum/berita-artikel/artikel-populer/peran-penting-inisiasi-menyusu-dini-imd>. Diakses 28 Januari 2024
- Handayani, S. (2020). *Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Merupakan Awal Sempurna Pemberian ASI Eksklusif Dan Penyelamat Kehidupan Bayi*. Jurnal Kesehatan Oleh Ka. Unit TI, 10.
- Hutagaol, H. S., Darwin, E., & Yantri, E. (2014). *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Suhu dan Kehilangan Panas pada Bayi Baru Lahir*. Jurnal Kesehatan Andalas, 3(3), 332–338. (online) <https://doi.org/10.25077/jka.v3i3.113>. Diakses 31 Mei 2024
- Kosim, M. S., Yunanto, A., Dewi, R., Sarosa, G. I., & Usman, A. (2009). *Buku Ajar Neonatologi* (Edisi Pertama). Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Meadow, S. R., & Newel, S. J. (2005). *Lecture Notes: Pediatrika* (A. Safitri (ed.); Edisi ketujuh). Erlangga.
- Nasrullah, M. J. (2021). *Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Medika Utama, 02(02), 439–447. (online) <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/144>. Diakses 02 Februari 2024
- Nyandiko, W. M., Kiptoon, P., & Lubuya, F. A. (2021). *Neonatal hypothermia and adherence to World Health Organisation thermal care guidelines among newborns at Moi Teaching and Referral Hospital, Kenya*. PLoS ONE, 16(3 March). (online) <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248838>. Diakses 02 Februari 2024.
- Sembiring, J. B. (2019). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.
- Sugiyono, & Puspandhani, M. E. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Alfabeta.
- Viva Budy Kusnandar. (2022, November 22). *Angka Kematian Bayi Neonatal (Usia 0-28 Hari) di 10 Negara ASEAN (2021)*. (online) <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/22/angka-kematian-bayi-neonatal-asean-indonesia-urutan-berapa>. Diakses 28 Januari 2024.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2022). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Pustaka baru ppress.
- World Health Organization. (2022, January 22). *Newborn Mortality*. (online) <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/levels-and-trends-in-child-mortality-report-2021>. Diakses 28 Januari

2024

Yitayew, Y. A., Aitaye, E. B., Lechissa, H. W., & Gebeyehu, L. O. (2020). *Neonatal Hypothermia and Associated Factors among Newborns Admitted in the Neonatal Intensive Care Unit of Dessie Referral Hospital, Amhara Region, Northeast Ethiopia. International Journal of Pediatrics (United Kingdom)*, 2020. (online) <https://doi.org/10.1155/2020/3013427>. Diakses 02 Februari 2024.

Yuliana, Jasmawati, & Firdaus, R. (2022). *The Effect of Early Breastfeeding Initiation on Newborn Body Temperature Changes at RSUD.IA Moeis Samarinda in 2022. Formosa Journal of Science and Technology*, 1(8), 1031–1042. (online) <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i8.1955>. Diakses 31 Mei 2024.

Zulala, N. N. (2017). No Title. *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir*.

